

## ABSTRAK

Judul : “Corak Ideologis Partai Politik Islam dalam Pembahasan Rancangan Undang-Undang di Era Reformasi (2004-2009)”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keharusan implementasi ideologi Islam di satu sisi dan realitas yang majemuk di sisi yang lain. Ideologi sebagai landasan kerja politik mengharuskan partai bersikap akomodatif terhadap realitas yang majemuk, berdasarkan nilai-nilai Islam yang belum tentu sepenuhnya bisa diterima oleh publik. Dalam kondisi demikian, menjadi penting ditelaah bagaimana partai politik Islam, dalam hal ini Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menempatkan dirinya di tengah realitas publik yang majemuk tersebut, khususnya dalam memformulasikan kebijakan yang diperuntukkan untuk kepentingan publik. Untuk itu, penelitian ini menelaah nilai-nilai Islam yang diperjuangkan oleh PPP dan PKS dalam pembahasan RUU di DPR RI sebagai indikator penilaian terhadap corak implementasi ideologi Islam yang diperjuangkannya. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk formulasi nilai-nilai Islam yang diperjuangkan oleh partai politik Islam tersebut sebagai implementasi dari ideologi Islam yang dianutnya terhadap 3 RUU yang menjadi pembahasan panjang di DPR RI pada periode 2004-2009, yaitu RUU Pornografi, RUU Kesehatan, dan RUU Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis (PDRE).

Fokus penelitian ini menjadi kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian terhadap partai politik Islam yang ada selama ini, yang lebih fokus pada sistem kepartaiannya maupun aspek sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional pemilih muslim. Ada empat teori yang menjadi pijakan penelitian ini, yaitu teori (fungsi) ideologi, teori sistem kepartaian, politik identitas, dan kebijakan publik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui analisa dan pemahaman yang mendalam (*deep-understanding*) tentang ideologi Islam PPP dan PKS dan aktualisasinya dalam pembahasan tiga RUU. Analisa tersebut didasarkan pada dua data, yaitu data primer (Risalah Sidang tiga RUU di DPR RI dan wawancara mendalam dengan kader yang terlibat dalam pembahasan 3 RUU) dan data sekunder (buku, jurnal, dokumen, dan wawancara penunjang lainnya).

Temuan penelitian menunjukkan adanya upaya PPP dan PKS untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam 3 RUU; Pornografi, Kesehatan, dan PDRE. Upaya tersebut merupakan bentuk aktualisasi ideologi Islam baik secara simbolik maupun substantif. Namun secara umum, PKS lebih menekankan pada aspek substansi nilai daripada aspek simbolik sebagaimana diperjuangkan PPP dalam RUU Kesehatan. Upaya tersebut cenderung mendapatkan tantangan dari partai lain yang berbeda ideologi. Namun demikian, upaya aktualisasi tersebut bersifat pasif, karena lebih merespons pasal-pasal yang berpotensi bertentangan dengan Islam, bukan pada upaya memberikan rujukan nilai-nilai Islam secara komprehensif pada semua pasal. Konsekuensinya, perdebatan dan persaingan

antar fraksi tidak menggambarkan secara utuh adanya perbedaan ideologi yang kompleks dan ketat.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperlihatkan masih eksisnya ideologi partai yang tercermin dari perjuangan ideologis PPP dan PKS dalam pembahasan 3 RUU dengan penekanan nilai-nilai keislaman yang berbeda-beda antara yang simbolik dan substantif. Fakta ini dengan sendirinya membantah tesis (teori) tentang ideologi yang ditempatkan sekadar doktrin, kepercayaan, dan nilai tanpa implementasi fungsi yang konkret dan maksimal, bahkan dianggap mati di tengah kepentingan jangka pendek partai. Namun demikian, implementasi ideologi PPP dan PKS belum seketat yang diasumsikan Roy C. Macridis sebagai kerangka menyeluruh atas kerja partai, termasuk dalam pembahasan tiga RUU yang menjadi fokus penelitian ini.

**Kata kunci:** Ideologi; Islam; PPP; PKS; partai politik; politik identitas; kebijakan publik.

## KATA PENGANTAR

Masalah relasi ideologi dan partai politik adalah diskursus klasik yang melahirkan banyak karya dan paradigma. Begitu juga masalah ideologi dan sistem kepartaian di Indonesia sudah banyak ditelaah dengan beragam temuannya. Banyaknya kajian dan temuan tersebut memerlukan perjuangan tersendiri untuk memastikan masalah Ideologi Islam dan partai politik Islam, dalam hal PPP dan PKS menjadi layak ditelaah berdasarkan teori ideologi, sistem kepartaian, politik identitas, dan kebijakan publik. Teori-teori tersebut menjadi landasan untuk memahami dan menafsirkan data-data yang tidak hanya dari dokumen-dokumen, tapi juga melalui wawancara mendalam dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pembahasan 3 RUU; Pornografi, Kesehatan, dan Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Dari rangkaian analisis data, dokumen, dan wawancara, disertai ini hadir dengan temuan bahwa ideologi masih ada dan pada ranah legislasi diperjuangkan baik oleh PPP maupun PKS sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai ideologinya dengan beragam penekanan, corak, dan formulasinya. Namun demikian, keberadaan pengaruh ideologi tersebut belum menjadi ruh komprehensif sebagaimana dalam prinsip dasar ideologi. Apakah gejala tersebut akan terus ada dan berayun di antara corak yang simbolik dan substantif atau mengarah pada salah satunya atau tidak sama sekali, hanya waktu yang akan menentukan dan akan terus bisa kita baca apabila penelitian terus berlanjut.

Temuan corak ideologis partai politik Islam tersebut menjadi penting dan menarik serta bisa pembaca telaah berkat bantuan (hibah) dana penelitian dari Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk itu, terima kasih yang pertama penulis haturkan untuk Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan hibah dana sehingga memperlancar penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini membuka pertanyaan-pertanyaan baru yang akan menggugah peneliti untuk terus melanjutkan penelitian berikutnya sebagai bagian dari pengayaan khazanah keilmuan khususnya di bidang partai politik dan ideologi.

Data-data dalam penelitian ini sangat bermakna berkat kesediaan beberapa narasumber yang menjadi bahan primer dalam penelitian ini. Untuk itu, terima kasih saya sampaikan kepada Dr. (HC) Hamzah Haz, Lukman Hakim Saifuddin, Zainut Tauhid Sa'adi, Hj. Mahfudhoh Aly Ubaid, H.M. Hifnie Syarkawie, Hidayat Nur Wahid, Ahmad Feri Firman, Sitaresmi S. Soekanto, dan KH Baharuddin.

Atmosfir intelektual yang terus memacu penulis untuk bergulat dalam ilmu pengetahuan melalui penelitian menjadi bagian tak terpisahkan dari penyelesaian laporan penelitian ini. Untuk itu, terima kasih penulis sampaikan kepada kawan-kawan dosen yang terus menyapa baik secara intelektual maupun sebagai pribadi yang hangat. Juga kepada mahasiswa yang selalu mengusik penulis untuk terus membaca dan membaca.

Penyelesaian penelitian memerlukan waktu yang tidak sedikit, karenanya sering menghabiskan waktu yang sejatinya diperuntukkan untuk berbagi dalam

keluarga. Namun pemahaman dan kebersamaan yang tak pernah pupus dalam menyemangati kerja penulis, penelitian ini bisa diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Untuk itu, terima kasih dan salam cinta tak terbatas penulis untuk istri dan anak-anak tercinta.

Apabila penelitian ini memberi manfaat, maka itu semua berkat kebaikan dari banyak orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Semoga kemanfaatan tersebut terus mengalir dan mengusik keinginan untuk terus meneliti dan meneliti.

Jakarta, 16 November 2015

A. Bakir Ihsan